

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN *STAD* (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*)
SISWA KELAS VI SDN 2 KENITEN KECAMATAN PONOROGO KABUPATEN
PONOROGO SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

BOYADI S.Pd.

SDN 2 Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar-mengajar bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*. Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang membutuhkan proses berfikir yang kritis dan logis. Pada hakekatnya membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi pembelajaran *STAD* siswa Kelas VI SDN 2 Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK menjadi kewajiban untuk dilaksanakan demi perbaikan proses belajar mengajar. PTK timbul karena adanya permasalahan di dalam kelas. Permasalahan yang kompleks di dalam kelas diidentifikasi dan dianalisis untuk diketahui tindakan yang relevan untuk diaplikasikan. Desain penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Langkah PTK terdiri dari dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II, sedangkan penelitian dilaksanakan di SDN 2 Keniten Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian populatif karena melibatkan subyek penelitian secara keseluruhan. Hasil analisis data siklus I masuk kategori baik, dilanjutkan siklus II yang menjadi siklus terakhir. Dari dua siklus yang telah dilaksanakan dalam penelitian terdapat hasil yang memuaskan dari segi kemampuan membaca pemahaman dan efektifitas strategi pembelajaran yang diaplikasikan serta keaktifan subyek penelitian yang maksimal. Siswa yang berhasil tuntas mengalami peningkatan, siklus I mencapai 77 % dan siklus II mencapai 100 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *STAD* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 2 Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Mata pelajaran Bahasa Indonesia, Model *STAD*

PENDAHULUAN

Negara dan bangsa Indonesia terdiri dari suku, etnis yang tinggal di berbagai pulau. Suku dan etnis tersebut memiliki bahasa pengantar yang berbeda-beda. Hal tersebut menimbulkan proses komunikasi yang kurang lancar. Guna mempermudah proses komunikasi seluruh komponen bangsa dibutuhkan satu bahasa pengantar yaitu Bahasa Indonesia. Di Indonesia Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Negara. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, alat komunikasi dan bahasa persatuan sangat

penting kedudukannya dalam kehidupan masyarakat. Kedudukan dan fungsi tersebut, Bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan sejak dini termasuk lewat pendidikan formal. Pada pendidikan formal memerlukan model pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan hasil yang baik di sisi keilmuan dan ketrampilan. Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan adalah *STAD*.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang

keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Menyadari peran yang demikian, pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Depdiknas, 2006:317). Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan masyarakat Indonesia (Depdiknas, 2006:231).

Rahim (2008:1) menjelaskan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Walaupun informasi dapat ditemukan melalui media lain seperti media audio visual, tetapi peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus mendapat perhatian lebih terutama pada saat siswa berada di bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan.

Kelemahan pengajaran Bahasa Indonesia selama ini di sekolah adalah cenderung bersifat konvensional, hafalan, dan teori yang tidak merangsang kemampuan dan keterampilan peserta didik. Hal tersebut khususnya dari hasil kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Pola pengajaran semacam itu hanya membuat peserta didik merasa jenuh untuk belajar bahasa Indonesia dan berdampak pada prestasi belajar peserta didik yang cenderung kurang maksimal khususnya materi membaca. Peristiwa yang

menonjol ialah peserta didik kurang berpartisipasi, kurang terlibat, dan tidak punya inisiatif serta kontributif baik secara intelektual maupun emosional. Pertanyaan dari peserta didik, gagasan, ataupun pendapat jarang muncul.

Hasil observasi awal membuktikan bahwa telah terjadi kegagalan yang disebabkan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat serta penggunaan buku paket yang kurang implementatif dan sulit dipahami oleh peserta didik. Kedua hal tersebut merupakan hambatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pengajaran Bahasa Indonesia yang baik menjadi tanggung jawab para pengajar bidang studi Bahasa Indonesia.

Pada tingkat Sekolah Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia sangat mengandalkan kreatifitas guru dalam menggunakan model-model pembelajaran yang aplikatif dan menarik. Pembelajaran yang menarik akan memikat peserta didik untuk terus semangat mempelajari Bahasa Indonesia. Sehingga dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menguasai materi dan kreatif dengan menyesuaikan perkembangan dan tuntutan zaman.

Sebagai guru Bahasa Indonesia sangat merasakan permasalahan pembelajaran yang terjadi selama ini. Permasalahan tersebut antara lain : Siswa kurang termotivasi ketika mengikuti pembelajaran karena guru kurang kreatif dan inovatif. Proses belajar mengajar yang kreatif dan inovatif diharapkan mampu membuat siswa peserta didik lebih bersemangat untuk mempelajari Bahasa Indonesia dan memberikan peluang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif disetiap proses belajar mengajar di kelas. Tanpa melibatkan peserta didik secara utuh dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), guru secara tidak langsung membuat kesenjangan dengan peserta didik, guru menguasai peserta didik, dan guru menganggap peserta didiknya kurang memiliki pengetahuan yang memadai (Sukidin, 2002:59).

Kompetensi guru termasuk guru pemula (dalam hal ini guru junior dengan masa kerja kurang dari 5 tahun), sebagaimana telah ditetapkan oleh Konsorsium Ilmu Pendidikan hendaknya memiliki empat kelompok kemampuan, yaitu : (1) kesadaran dan kemampuan mengembangkan diri sebagai individu warga Negara berpendidikan tinggi, (2) menguasai bidang ilmu sumber bahan ajar, (3) menguasai prinsip-prinsip dasar kependidikan dan memahami hakikat peserta didik, dan (4) kemampuan menyusun dan menyelenggarakan program pengajaran dan tugas-tugas keguruan kependidikan lainnya. (Ardhen Kwingko, <http://ardhenkwingko.blogspot.co.id/2009/10/bagaimana-guru-harus-bersikap.html>, diakses 11 Oktober 2017)

Pada konteks ini, fungsi guru adalah mempermudah peserta didik untuk belajar, memberikan kondisi yang kondusif yang mampu menciptakan pembelajaran bermakna secara signifikan bagi diri peserta didik secara holistik, tujuannya untuk kepentingan kelompok meliputi guru, dan komunitasnya termasuk peserta didik. Keingintahuan peserta didik secara bebas, keterbukaan, dan segala sesuatunya bisa digali dan dipertanyakan. Pada akhirnya, tuntutan mutu pendidikan untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat tercapai (Suparlan, 2005:25)

Mutu pendidikan dapat terwujud, jika KBM dapat berjalan secara efektif yang artinya proses belajar dapat berjalan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kriteria proses belajar mengajar yang efektif meliputi : (1) Mampu mengembangkan konsep generalisasi serta mampu mengubah bahan ajar yang abstrak menjadi jelas dan nyata; (2) Mampu melayani gaya belajar dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda-beda, (3) Mampu melayani perkembangan belajar peserta didik yang berbeda-beda; dan (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pengajaran sehingga proses belajar mengajar mampu mencapai tujuan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Menurut kurikulum

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan), dan sosial serta sesuai dengan tingkat perkembangan secara sistematis (Suparlan, 2005:26)

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya pemecahan permasalahan tersebut dengan melakukan pengembangan pembelajaran kooperatif tipe (STAD) *Student Teams Achievement Division* dalam standar kompetensi membaca. Dalam pembelajaran membaca dapat memakai model pembelajaran STAD sebagai kegiatan untuk memacu peserta didik memahami bacaan dengan cara diskusi kelompok.

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2012 : 214) model pembelajaran STAD merupakan salah satu sistem pembelajaran kooperatif yang di dalamnya siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari empat atau lima anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. Guru memberikan pelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya.

Penelitian ini mengambil judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Strategi Pembelajaran Sistem STAD. Sesuai judul tersebut dasar asumsi adalah terdapat berbagai keunggulan model pembelajaran STAD.

Keunggulan sistem STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Setiap siswa mendapat kesempatan sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab

sendiri-sendiri sehingga tujuan pembelajaran kooperatif dapat berjalan bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai dengan harapan kurikulum (Rusman, 2012:214)

Adapun tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STAD serta mengoptimalkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Kegunaan dari penelitian ini antara lain: Bagi siswa: Hasil belajar siswa dalam materi memahami isi berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STAD akan semakin meningkat. Bagi peneliti: Sebagai sarana dalam rangka menambah wawasan dibidang model pembelajaran dan sebagai sarana untuk mengatasi masalah sehingga menemukan cara yang tepat untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bagi pendidik / guru: Sebagai bahan saran dan kritik untuk memperbaiki dan melancarkan KBM. Bagi Instansi Pendidikan: Untuk meningkatkan kerja sama antar guru untuk meningkatkan mutu pengajaran melalui kolaborasi yang sehat dan serasi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik

dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik. Maka, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi (dalam Rusman, 2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan psikologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan Faktor Psikologis, setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik. Faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan Instrumental. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega. Sedangkan faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan

belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah STAD (*Student Teams Achievement Division*), dengan alasan STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang lebih simpel dibanding dengan strategi kooperatif lainnya dan merupakan model yang bagus bagi guru yang baru mulai mengaplikasikan strategi kooperatif dalam pembelajaran. Teori STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan metode yang menekankan kepada kerja sama kelompok untuk menyelesaikan sebuah masalah. Dalam metode ini, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Saat belajar berkelompok, siswa saling membantu untuk menuntaskan materi yang dipelajari. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya. Guru memantau dan mengelilingi tiap kelompok untuk melihat adanya kemungkinan siswa yang memerlukan bantuan guru.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dikemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut “Ada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi memahami isi teks bacaan setelah menerapkan model pembelajaran STAD siswa kelas VI SDN 2 Keniten semester I tahun pelajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa

Indonesia Melalui Model Pembelajaran STAD kelas VI di SDN 2 Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, dilaksanakan di SDN 2 Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo selama 2 (dua) bulan, dimulai bulan Oktober dan berakhir pada bulan November 2017.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2014 : 1.4) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa mejadi meningkat. Guru berperan sebagai peneliti yang terlibat langsung sejak perencanaan sampai dengan penyusunan laporan.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari tiga siklus yang terdiri dari prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua. Masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Namun apabila dengan jumlah siklus tersebut penelitian belum mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu ditindaklanjuti dengan siklus berikutnya.

Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode – metode ilmiah (Sukidin, 2002:79). Salah satu yang harus ditentukan dalam metodologi penelitian ini adalah metode penelitian. Setiap penelitian pada hakekatnya mempunyai metode-metode penelitian masing-masing dan metode penelitian tersebut ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sukidin, 2002:82).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom based action research*) dengan peningkatan pada unsur desain untuk memungkinkan diperolehnya gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan. Konsep pokok penelitian tindakan kelas terdiri dari

empat komponen, yaitu : Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*) (Sukidin, 2002 : 84)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul. Berdasarkan analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan yang berupa hasil dari penelitian. Teknik analisis data yang pertama yaitu analisis hasil observasi menggunakan lembar observasi yang diamati oleh observer agar hasilnya lebih obyektif. Analisis yang kedua yaitu analisis hasil evaluasi siswa, setelah data nilai terkumpul, langkah selanjutnya data diolah menjadi nilai jadi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah menggunakan rata-rata dan prosentase. Agar mendapat gambaran yang jelas, maka teknik statistik yang digunakan dengan rumus mean (rata-rata), yaitu: $M = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan: M = Nilai rata-rata, $\sum x$ = Jumlah nilai siswa, N = Jumlah siswa

Untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar dengan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$
Keterangan: P = Prosentase Ketuntasan, F = Frekwensi/Jumlah siswa tuntas, N = Jumlah siswa (Sudijono, 2006: 40)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2017 jam pelajaran 1, 2 dan 3 selama 3 x 35 menit. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :
Perencanaan: Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua komponen penelitian diantaranya persiapan pembelajaran (silabus) dengan kompetensi dasar memahami bacaan tentang teks cerita (terlampir), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pelajaran dengan bacaan teks berita, lembar soal tes tulis dengan format soal uraian (terlampir), lembar observasi untuk mengamati antusiasme dan partisipasi siswa

pada waktu kegiatan diskusi kelompok (terlampir) serta penilaian hasil belajar.

Tindakan: Dalam kegiatan ini peneliti memberikan petunjuk, pengertian tentang membaca pemahaman kepada peserta didik. Dalam tahap ini pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu : Kegiatan Awal selama 10 menit, kegiatan Inti selama 75 menit, dan kegiatan Akhir selama 20 menit.

Observasi: Selama melaksanakan implementasi tindakan peneliti mengadakan observasi, hasilnya dapat dilaporkan. Hasil evaluasi siswa pada siklus 1 yaitu dari 36 orang siswa terdapat 1 siswa dengan nilai 65, 7 orang dengan nilai 70, 6 orang dengan nilai 75, 6 orang dengan nilai 80, 11 orang dengan nilai 85, 4 orang dengan nilai 90, dan 1 orang dengan nilai 95. Dimana siswa dengan nilai kurang dari 75 dinyatakan belum tuntas, sedangkan nilai diatas 75 dinyatakan tuntas.

Berdasarkan data hasil tes evaluasi siklus pertama menunjukkan bahwa nilai siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 28 siswa (77%) sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 8 siswa (23%) dan nilai rata-rata yang dicapai semua siswa 79,8. Dibandingkan dengan hasil evaluasi pra siklus menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya berjumlah 21 siswa (58%) mengalami peningkatan 19 %, sedangkan siswa yang mendapat nilai dari KKM berjumlah 8 siswa (23%) mengalami penurunan 19%. Dari deskripsi tersebut, berarti hasil tes pada siklus pertama menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 73,05 menjadi 79,8 dan prosentase ketuntasan juga mengalami peningkatan dari 58% menjadi 77 %.

Refleksi: Refleksi dalam penelitian siklus I merupakan hasil temuan dari pengamatan yang telah dilakukan oleh mitra peneliti dan juga peneliti sendiri. Adapun hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Kesiapan belajar siswa secara berkelompok belum terorganisasi dengan baik.
- 2) Ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan bekerjasama dengan kelompoknya.

- 3) Pembelajaran masih didominasi oleh guru.
- 4) Rangsangan dan motivasi dari guru masih kurang.
- 5) Perhatian guru terbatas pada siswa yang kelihatan aktif sedangkan siswa yang pasif kurang mendapat perhatian.
- 6) Pada saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai umpan balik, tampak siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya.

Siklus II

Perencanaan: Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua komponen penelitian diantaranya persiapan pembelajaran (silabus) (terlampir) dengan kompetensi dasar memahami bacaan tentang teks berita, materi pelajaran dengan bacaan membaca intensif, lembar soal tes tulis dengan format uraian (terlampir), lembar observasi untuk mengamati perkembangan antusiasme dan partisipasi siswa pada waktu kegiatan belajar mengajar khususnya kegiatan diskusi kelompok (terlampir) dan peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Contohnya, LCD proyektor untuk menampilkan presentasi materi guru tentang membaca pemahaman dengan ukuran besar, layar putih sebagai tempat sinar dari LCD. Pada siklus ke dua peneliti melengkapi segala kekurangan pada siklus sebelumnya. Pada siklus kedua peneliti lebih fokus memberi motivasi dengan mengajak siswa bermain tanya jawab terlebih dahulu untuk membangkitkan semangat belajar sehingga akan terwujud suasana belajar yang menyenangkan namun tetap kondusif.

Tindakan: Dalam kegiatan ini peneliti memberikan petunjuk, pengertian tentang membaca pemahaman kepada peserta didik. Dalam tahap ini pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu : Kegiatan Awal selama 10 menit, kegiatan Inti selama 75 menit, dan kegiatan Akhir selama 20 menit

Observasi: Selama melaksanakan implementasi tindakan peneliti mengadakan observasi, hasilnya dapat dilaporkan. Hasil evaluasi siswa pada siklus II yaitu dari 36 orang siswa terdapat 4 orang dengan nilai 75, 8 orang dengan nilai 80, 13 orang dengan

nilai 85, 6 orang dengan nilai 90, dan 5 orang dengan nilai 95. Dimana siswa dengan nilai kurang dari 75 dinyatakan belum tuntas, sedangkan nilai di atas 75 dinyatakan tuntas.

Berdasarkan data hasil tes evaluasi siklus kedua menunjukkan bahwa nilai siswa yang mencapai KKM meningkat sangat signifikan menjadi 36 siswa (100%) sebelumnya pada siklus pertama hanya 28 siswa atau 77% siswa yang tuntas. Jadi dalam siklus kedua ini semua siswa tuntas karena memperoleh nilai di atas KKM yang sudah ditentukan. Sedangkan nilai rata-rata yang dicapai semua siswa adalah 85 meningkat dari sebelumnya yaitu 79,8

Refleksi: Refleksi dalam penelitian siklus II merupakan hasil temuan dari pengamatan yang telah dilakukan oleh mitra peneliti dan juga peneliti sendiri. Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Kesiapan belajar siswa secara berkelompok sudah terorganisasi dengan baik.
- 2) Hampir semua siswa yang sudah memperhatikan dan bekerjasama dengan kelompoknya.
- 3) Proses pembelajaran sudah berjalan kondusif dan siswa mampu belajar mandiri dengan kelompoknya.
- 4) Rangsangan dan motivasi dari guru sudah maksimal
- 5) Perhatian guru sudah menyeluruh kepada semua siswa baik yang kurang aktif maupun yang sudah terbiasa aktif dalam proses pembelajaran.
- 6) Siswa sudah tampak percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai umpan balik.
- 7) Dari gambaran proses penelitian pada siklus kedua ini, penggunaan model pembelajaran STAD memberikan hasil yang baik dan menunjukkan peningkatan dari mulai prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua.

Pembahasan Hasil Penelitian Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran STAD

Hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran STAD masih kurang memuaskan dengan nilai rata-rata 73,05 (prasiklus). Hal ini dikarenakan pembelajaran masih didominasi oleh guru daripada siswa sehingga keterlibatan siswa kurang. Interaksi yang terjadi pun hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa. Sehingga masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi nilai KKM, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilakukan penelitian tindakan kelas.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi memahami teks berita di kelas VI SDN 2 Keniten pada siklus pertama masih kurang aktif dan hanya menunggu informasi dari guru saja, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi siswa yang belum berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus kedua, proses pembelajaran lebih hidup dan kondusif. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan, tanggung jawab dan kerjasama tiap siswa di dalam aktifitas pembelajaran. Hasil observasi pada siklus kedua ini mengalami peningkatan dari hasil observasi siklus pertama.

Hasil Belajar Siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran STAD

Hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada materi membaca teks berita terbukti sangat efektif dalam menunjang keberhasilan belajar siswa di kelas. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan perolehan nilai siswa yang memenuhi nilai KKM yaitu 75. Siklus pertama dengan perolehan nilai rata-rata 77 dan siklus kedua memperoleh nilai rata-rata 85. Hal ini terbukti bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian dengan dasar teori yang telah disajikan dalam bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan umum sebagai berikut :

Penggunaan model pembelajaran STAD cukup efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa materi membaca isi berita siswa kelas VI SDN 2 Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. Peningkatan hasil belajar siswa materi membaca isi berita siswa kelas VI SDN 2 Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat disampaikan sebagai berikut :

- a. Pra siklus ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 58 %
- b. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 77 %
- c. Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100 %

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan hasil penelitian dan dapat diterima.

Saran

Saran untuk penelitian lebih lanjut

- a. Kemampuan siswa di dalam kelas sangat beragam. Maka dari itu, guru diharapkan mampu membimbing semua siswa sampai siswa tersebut memahami materi yang diajarkan.
- b. Guru diharapkan memberikan motivasi yang lebih kepada siswa. Motivasi sangat penting bagi siswa karena sangat menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
- c. Sekolah diharapkan melengkapi jumlah media pembelajaran di kelas. Media pembelajaran sangat penting karena menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.
- d. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi

memahami isi teks bacaan di kelas VI SDN 2 Keniten Ponorogo.

Saran untuk penerapan hasil penelitian

Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi memahami isi berita bisa menjadi

referensi bagi calon-calon peneliti untuk menerapkan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran dan kelas yang berbeda. Hal tersebut karena model pembelajaran STAD sangat efektif dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adili, la Ode. 2004. Metode STAD Pembelajaran Membaca Pemahaman. *Artikel Republika Online*, (Online), (<http://www.republika.co.id>). Diakses 6 April 2016.
- Dawud. 2007. *Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Apresiasi Cerita Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pembelajaran Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah (KSDP) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang (UM)*, (Online), (<http://www.ksdp-um.or.id>). Diakses 6 September 2017.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Erlangga.
- Dr. Rusman M.Pd. 2012. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haris Ishaq, Abdul, S.S. 2006. *Problematika Pengajaran Bahasa Indonesia*. *Artikel Madrasah Ibtidaiyah Malang I*, (Online), (<http://www.minmalangsatu.net>). Diakses 2 Oktober 2017.
- Purnama, Helpian. 2007. *Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah, Metamorfosis Ulat Menjadi Kepompong*. *Artikel Bahasa Indonesia*, (Online), (<http://asepmuhsin.wordpress.com>). Diakses 5 Oktober 2017.
- Rahim, Farida, Dr., M.Ed. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ratna Wilis Dahar. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. H. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV Alfabeta
- Sudijono, Anas. 1994. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : Insan Cendekia.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat
- Suprijono, Agus. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: SIC